



Korelasi Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Perilaku dalam penanganan Demam pada Anak Di Puskesmas Mon Geudong Kota Lhokseumawe

The correlation between mothers' knowledge and attitudes toward behavior in managing fever in children at the Mon Geudong Community Health Center in Lhokseumawe City.

Siti Sarah Amanda^{*1}, Mardiaty², Mauliza³

¹ Prodi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh

² Departemen Anak, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh

³ Departemen Anak, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh

e-mail: ^{*1}siti.200610009@mhs.unimal.ac.id, ²mardiaty@unimal.ac.id,

³mauliza@unimal.ac.id

ABSTRACT

Fever is an increase in body temperature higher than the normal temperature, namely 38.3°C. The mother's role in treating fever can help reduce the child's discomfort based on the mother's knowledge and attitude. Knowledge and attitudes directly influence individuals to display behavior in handling fever. This study aims to determine the correlation between knowledge and attitudes towards maternal behavior in treating fever in children at the Mon Geudong Community Health Center, Lhokseumawe City. This research method uses an analytical observational research method with a cross sectional design. The sampling technique in this research used a non-probability sampling technique with a purposive sampling method of 400 respondents. The results of this study show that the age characteristics of the majority of mothers are 19-44 years old (67.8%), the majority of children are 1-5 years old (35.0%), the majority of respondents' education is high school (181%) and the majority of respondents' occupation is not working (301 %), description of handling fever in children showed good knowledge (63.5%), good attitude (56.0%) and good behavior (45.3%). The conclusion of this research is that there is a strong correlation between knowledge and attitudes towards maternal behavior in handling fever in children at the Mon Geudong Community Health Center, Lhokseumawe City..

Keywords : Thermometer, antipyretic, parents, health education

PUBLISHED BY :

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Parepare

Address :

Jl. Jend. Ahmad Yani Km. 6, Lembah Harapan
Kota Parepare, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnalmakes@gmail.com

Phone :

+62 853 3520 4999

Article history :

Received 31 Januari 2024

Received in revised form 10 April 2024

Accepted 30 April 2024

Available online 11 Mei 2024

ABSTRAK

Demam merupakan peningkatan suhu tubuh lebih tinggi dari suhu normal yaitu 38,3°C. Peran ibu dalam melakukan penanganan demam dapat membantu dalam mengurangi ketidaknyamanan anak yang didasarkan oleh pengetahuan dan sikap ibu. Pengetahuan dan sikap secara langsung mempengaruhi individu untuk menampilkan perilaku dalam penanganan demam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku ibu dalam penanganan demam pada anak di Puskesmas Mon Geudong Kota Lhokseumawe. Metode Penelitian ini menggunakan metode penelitian observasional analitik dengan rancangan cross sectional. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling dengan metode purposive sampling sebanyak 400 orang responden. Hasil penelitian ini menunjukkan karakteristik usia Ibu mayoritas berusia 19-44 tahun (67,8%), mayoritas usia anak 1-5 tahun (35,0%), mayoritas pendidikan responden SMA (181%) dan mayoritas pekerjaan responden tidak bekerja (301%), gambaran penanganan demam pada anak didapatkan pengetahuan baik (63,5%), sikap baik (56,0%) dan perilaku baik (45,3%). Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat korelasi yang kuat antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku ibu dalam penanganan demam pada anak di Puskesmas Mon Geudong Kota Lhokseumawe.

Kata kunci : Termometer, antipiretik, orang tua, pendidikan kesehatan

PENDAHULUAN

Demam adalah kondisi ketika suhu tubuh seseorang meningkat di atas 38,3°C, yang umumnya merupakan respons terhadap infeksi atau peradangan, terutama pada anak-anak yang rentan terhadap penyakit. Menurut World Health Organization (WHO), pada tahun 2020, terdapat sekitar 17.000.000 kasus demam pada anak di seluruh dunia, dengan insidensi antara 16.000.000 hingga 33.000.000 dan angka kematian mencapai 500.000 hingga 600.000 setiap tahunnya (1,2,3).

Data dari Riset Dasar Kesehatan Indonesia Tahun 2018 menunjukkan bahwa tanda dan gejala demam pada anak dapat berasal dari infeksi saluran pernapasan atas (12,8%), pneumonia (48%), dan malaria pada berbagai rentang usia. Di Indonesia, demam masih menjadi penyebab kematian tertinggi pada anak usia 12-59 bulan, menurut Kementerian Republik Indonesia Tahun 2019 (4).

Di Kota Lhokseumawe, Puskesmas Mon Geudong mencatat jumlah kunjungan anak tertinggi, dengan survei awal menunjukkan angka kejadian demam pada anak mencapai 1.994 orang. Kecamatan Banda Sakti, tempat Puskesmas tersebut berada, memiliki jumlah penduduk terbanyak di antara 7 Kecamatan di Lhokseumawe (5,6,7).

Fobia demam, atau ketakutan yang dialami oleh ibu saat anak mengalami demam, dapat memengaruhi penanganan yang diberikan. Banyak ibu yang cemas dan berusaha menormalkan suhu tubuh anak dengan cepat. WHO menekankan bahwa penanganan demam pada anak sangat bergantung pada peran orang tua, terutama ibu, untuk menghindari komplikasi seperti kejang demam dan dehidrasi.

Pengetahuan dan sikap ibu memainkan peran penting dalam perilaku penanganan demam. Pengetahuan yang baik membantu ibu memberikan tindakan yang sesuai, seperti mengetahui cara menurunkan suhu demam anak dan kapan membawa anak ke fasilitas kesehatan. Sikap ibu yang baik, seperti memberikan cairan yang cukup, mengompres anak, dan mengurangi pakaian tebal, juga diperlukan (8,9,10).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang demam dengan perilaku penanganan demam pada anak. Sikap ibu yang baik juga berkaitan dengan pengetahuan dan perilaku dalam penanganan demam. Namun, cara orang tua mengenali demam anak bisa berbeda, seperti menggunakan rabaan dahi atau termometer (11,12,13).

Dalam konteks Puskesmas Mon Geudong Kota Lhokseumawe, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami korelasi antara pengetahuan dan sikap ibu dengan perilaku penanganan demam pada anak. Hal ini penting agar upaya pencegahan komplikasi dapat dioptimalkan dan kesehatan anak tetap terjaga (14,15,16).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik observasional dengan metode penelitian cross-sectional. Tujuan utamanya adalah untuk mempelajari hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap perilaku penanganan demam pada anak di Puskesmas Mon Geudong Kota Lhokseumawe. Data yang terkait dengan variabel bebas (pengetahuan dan sikap) dan variabel terikat (perilaku) diambil dalam satu waktu.

Lokasi penelitian adalah Wilayah Puskesmas Mon Geudong Kota Lhokseumawe, dan penelitian dilaksanakan dari bulan Maret 2023 hingga Oktober 2023. Populasi penelitian mencakup seluruh ibu yang berkunjung ke Puskesmas Mon Geudong dengan anak berusia ≤ 18 tahun, berjumlah 1.994 orang anak berdasarkan data kunjungan tahun 2022.

Sampel penelitian dipilih melalui teknik non-probability sampling dengan metode purposive sampling, dengan kriteria inklusi melibatkan ibu yang berkunjung ke Puskesmas Mon Geudong dan memiliki anak berusia ≤ 18 tahun serta memiliki riwayat demam pada anak dalam satu tahun terakhir. Sampel sebanyak 399 dihitung menggunakan rumus Slovin dan disesuaikan menjadi 400 untuk menghindari kesalahan.

Variabel penelitian terdiri dari variabel independen, yaitu pengetahuan dan sikap ibu, dan variabel dependen, yaitu perilaku ibu dalam penanganan demam. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang terdiri dari lembar identitas responden dan pertanyaan-pertanyaan terkait pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu.

Validitas instrumen diuji menggunakan korelasi Bivariate Person atau Product Moment Pearson Correlation, dan reliabilitas instrumen diukur menggunakan metode Cronbach's Alpha. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian valid dan reliabel (46).

Pengolahan data melibatkan tahap editing, coding, entry, tabulating, dan cleaning. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik variabel penelitian. Analisis bivariat menggunakan uji Spearman Rank untuk mengetahui hubungan antar variabel, dengan nilai $p < 0,05$ menunjukkan hubungan yang bermakna (53,56).

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Mon Geudong Kota Lhokseumawe dengan sampel berupa ibu yang mengunjungi puskesmas tersebut, memiliki anak berusia ≤ 18 tahun, dan berjumlah 400 responden dari populasi total 1994 anak dengan demam. Data diperoleh melalui kuesioner yang terdiri dari 30 pertanyaan yang telah divalidasi dan direliabilitasi.

Tabel 1 Karakteristik Responden Ibu dan Anak di Puskesmas Mon Geudong Kota Lhokseumawe Tahun 2023

Karakteristik	Frekuensi (n=400)	Persentase (%)
Usia Ibu		
19-44 tahun (dewasa)	271	67,8
45-59 tahun (pra lanjut usia)	125	31,3
>60 Tahun (lansia)	4	1
Usia Anak		
0-1 Tahun (neonatal)	35	8,8
1-5 Tahun (balita)	140	35,0
6-10 Tahun (pra sekolah)	87	21,8
11-15 Tahun (anak)	87	21,8
16-18 Tahun (remaja)	51	12,8
Pendidikan		
SD	51	12,8
SMP	61	15,3
SMA	181	45,3
Perguruan Tinggi	107	26,8
Pekerjaan		
Tidak berkerja	301	75,3
Bekerja	99	24,8

Distribusi karakteristik responden, seperti usia ibu, usia anak, pendidikan ibu, dan pekerjaan ibu, ditunjukkan dalam Tabel 1. Hasil menunjukkan mayoritas responden berusia 19-44 tahun (67,8%), anak berusia 1-5 tahun (35,0%), pendidikan terakhir SMA (45,3%), dan mayoritas tidak bekerja (75,3%).

Tabel 2 Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Mengenai Penanganan Demam pada Anak di Puskesmas Mon Geudong Kota Lhokseumawe Tahun 2023

Variabel	Pengetahuan, Sikap dan Perilaku	
	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Baik	245	63,5
Cukup	113	28,3
Kurang	33	8,3
Total	400	100,0
Sikap		
Baik	224	56,0
Cukup	143	35,8
Kurang	33	8,3
Total	400	100,0

Perilaku		
Baik	181	45,3
Cukup	160	40,0
Kurang	59	14,8
Total	400	100,0

Tabel 2 memperlihatkan gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu terkait demam pada anak. Mayoritas responden memiliki pengetahuan baik (63,5%), sikap baik (56,0%), dan perilaku baik (45,3%).

Tabel 3 Korelasi Pengetahuan Terhadap Perilaku Ibu Dalam Penanganan Demam Pada Anak di Puskesmas Mon Geudong Kota Lhokseumawe Tahun 2023

Pengetahuan	Perilaku						r	P Value
	Baik		Cukup		Kurang			
	n	%	n	%	n	%		
Baik	173	95,6	81	50,6	0	0	0,875	0,001
Cukup	7	3,9	71	44,4	34	57,6		
Kurang	1	0,6	8	5,0	25	42,4		
Total	181	100%	160	100%	59	100%		

Dilanjutkan dengan analisis korelasi, Tabel 3 menunjukkan korelasi yang sangat kuat antara pengetahuan dan perilaku ibu dalam penanganan demam pada anak. P-value sebesar 0,001 ($\alpha < 0,05$), dan nilai r sebesar 0,875, menunjukkan hubungan yang kuat.

Tabel 4 Korelasi Sikap Terhadap Perilaku Ibu Dalam Penanganan Demam Pada Anak di Puskesmas Mon Geudong Kota Lhokseumawe

Sikap	Perilaku						r	P Value
	Baik		Cukup		Kurang			
	n	%	n	%	n	%		
Baik	168	92,8	54	33,8	2	3,4	0,874	0,001
Cukup	13	7,2	97	60,6	33	55,9		
Kurang	0	0	9	5,6	24	40,7		
Total	181	100%	160	100%	59	100%		

Selanjutnya, Tabel 4 menggambarkan korelasi sikap dengan perilaku ibu. Hasil menunjukkan korelasi yang sangat kuat dengan p-value 0,001 ($\alpha < 0,05$) dan nilai r sebesar 0,874.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang sangat kuat antara pengetahuan serta sikap ibu dengan perilaku dalam penanganan demam pada anak di Puskesmas Mon Geudong Kota Lhokseumawe.

PEMBAHASAN

Penelitian ini mencakup gambaran karakteristik responden, pengetahuan ibu mengenai demam pada anak di Puskesmas Mon Geudong, sikap ibu mengenai demam pada anak, dan perilaku ibu dalam penanganan demam pada anak. Mayoritas responden adalah dewasa (19-44 tahun) sebesar 67,8%, dengan tingkat pengetahuan baik didominasi oleh responden berusia 19-44 tahun (45,3%). Mayoritas

anak berusia balita (35,0%). Tingkat pendidikan terakhir responden adalah SMA (45,3%), dan mayoritas responden tidak bekerja/IRT (75,3%). Mayoritas ibu memiliki pengetahuan baik mengenai penanganan demam pada anak (63,5%), terutama dalam hal pengertian demam dan penggunaan obat seperti paracetamol (17–29).

Pengetahuan ibu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, dan mayoritas responden dengan tingkat pendidikan SMA (45,3%) memiliki pengetahuan baik. Meskipun demikian, pemahaman ibu mengenai demam masih ada yang keliru, di mana sebagian menganggap demam sebagai penyakit, bukan gejala. Pengetahuan tentang suhu tubuh normal dan saat mengalami demam juga mencakup rentang yang cukup, meskipun sebagian responden belum sepenuhnya memahami bahwa demam sebenarnya adalah respons tubuh terhadap infeksi, bukan penyakit (30-51).

Sikap ibu terhadap penanganan demam mayoritas baik (56,0%), dipengaruhi oleh pengetahuan dan faktor lain seperti lingkungan, pengalaman pribadi, pendidikan, budaya, dan media massa. Penanganan demam melibatkan langkah-langkah seperti pengukuran suhu tubuh, penggunaan selimut, pemberian cairan, dan pemilihan obat, terutama paracetamol. Meskipun mayoritas sikap baik, beberapa responden masih setuju dengan penggunaan obat tanpa resep dokter (52-64).

Perilaku ibu dalam penanganan demam mayoritas baik (45,3%), dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap yang positif. Penggunaan kompres air dingin masih umum, meskipun seharusnya menggunakan air hangat untuk hasil yang lebih efektif. Pemahaman tentang pentingnya penggunaan termometer juga masih perlu ditingkatkan. Korelasi antara pengetahuan dan perilaku ibu dalam penanganan demam sangat kuat ($r=0,875$, $p<0,05$), demikian juga korelasi antara sikap dan perilaku ibu ($r=0,874$, $p<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap yang baik dapat berkontribusi pada perilaku ibu dalam penanganan demam pada anak di Puskesmas Mon Geudong Kota Lhokseumawe (65-74).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden berada dalam golongan dewasa (19-44 tahun), dengan anak-anak berusia balita (1-5 tahun), pendidikan SMA/ sederajat, dan mayoritas tidak bekerja atau berstatus Ibu Rumah Tangga (IRT).

Pengetahuan ibu dalam penanganan demam pada anak sebagian besar dapat dikategorikan sebagai baik, dengan pemahaman yang memadai mengenai definisi demam, suhu tubuh normal dan demam, penyebab demam, komplikasi, serta obat yang dapat digunakan. Sikap ibu dalam penanganan demam pada anak juga mayoritas dikategorikan sebagai baik, tercermin dalam respons positif terhadap langkah-langkah seperti penggunaan termometer, pengaturan suhu ruangan, dan pemilihan pakaian yang sesuai. Perilaku ibu dalam penanganan demam pada anak mayoritas dapat dikategorikan sebagai perilaku yang baik, melibatkan tindakan seperti memberikan aliran udara yang cukup, memberikan obat demam dengan tepat, dan mengambil langkah-langkah khusus jika demam anak tidak kunjung membaik setelah beberapa hari. Ditemukan korelasi positif antara pengetahuan ibu mengenai demam dengan perilaku

penanganan demam pada anak. Begitu pula, terdapat korelasi positif antara sikap ibu mengenai demam dengan perilaku penanganan demam pada anak.

Sebagai saran, orang tua, terutama ibu, yang sudah memiliki pengetahuan baik terkait demam anak disarankan untuk menerapkan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Instansi pelayanan kesehatan sebaiknya mengadakan sosialisasi atau penyuluhan kepada masyarakat, terutama ibu dengan anak, untuk memperbarui pengetahuan mengenai demam dan penanganannya. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penanganan demam dengan variasi variabel dan metode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Walter EJ, Jumma SH, Carraretto M, Forni L. The Pathophysiological Basis and Consequences of Fever. *BioMed Central*. 2016;4:1.
2. Butarbutar MH, Stevany S, Napitupulu LH. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Demam Dengan Penanganan Demam Pada Anak Di Klinik Shanty Medan. *J Kesehatan Masyarakat*. 2018;2(1):54.
3. Barbi E, Marzuillo P, Neri E, Naviglio S, Krauss BS. Fever in children: Pearls and Pitfalls. *Child MDPI*. 2017;4(9):1.
4. Safitri MN, Argarini D, Widiastuti S. Analisis Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Pengelolaan Demam Pada Anak Balita Di Perum Puri Bukit Depok. *Malahayati Health Student Journal*. 2022;2(3):402.
5. Kementerian Kesehatan RI. Hasil Utama Kesehatan Dasar Tahun 2018. Vol. 53, Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. 23 p.
6. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020;122.
7. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2020. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. 118 p.
8. Urbane UN, Likopa Z, Gardovska D, Pavare J. Beliefs, Practices and Health Care Seeking Behavior of Parents Regarding Fever in Children. *Medicina (B Aires)*. 2019;55(7):2.
9. Hussain SM, Al-Wutayd O, Aldosary AH, Al-Nafeesah A, AlE'ed A, Alyahya MS, et al. Knowledge, Attitude, and Practice in Management of Childhood Fever Among Saudi Parents. *Global Pediatric Health*. 2020;7:1.
10. Gunduz S, Usak E, Koksall T, Canbal M. Why Fever Phobia Is Still Common? *Iran Red Crescent Medical Journal*. 2016;18(8):1.
11. Ismet. Febrile Seizure. *J Kesehatan Melayu*. 2017;1:41.
12. Mora G, Sari RS, Ratnasari F. Health Communication: mother's knowledge and treatment of fever in children. *Interdisciplinary Journal of Communication*. 2021;5(2):136.
13. Randa YD, Sindi M. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai Cara Penanganan Demam Pada Anak di Bangsal Yasinta RS. *Fatima Parepare. Jurnal Kesehatan Lentera Acitya*. 2020;7(2):89.
14. Riandita A, Arkhaesi N, Hardian H. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Demam Dengan Pengelolaan Demam Pada Anak. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*. 2012;1(1):1.
15. Irwan. *Etika dan Perilaku Kesehatan*. A Narto, editor. Yogyakarta: CV Absolute Media; 2017. 183 p.

16. Herman H, Nurshal D. The Effect of Health Education to Parent's Behaviours on Managing Fever in Children. *International Journal of Research Medical Sciences*. 2017;5(11):4702.
17. Astuti DP, Iswati N, Covid MP. Correlation Analysis of Mother's Knowledge About Fever on the Behavior of Handling Fever in Toddlers During the Covid-19 Pandemic. *University Research Colloquium*. 2022;407.
18. Sudibyo DG, Anindra RP, Gihart Y El, Ni'azzah RA, Kharisma N, Pratiwi SC, et al. Pengetahuan Ibu dan Cara Penanganan Demam Pada Anak. *Jurnal Farmasi Komunitas*. 2020;7(2):69.
19. Setyani A, Khusnal E. Gambaran Perilaku Ibu Dalam Penanganan Demam Pada Anak di Desa Seran Kecamatan Gebang Purworejo. *Aisyiyah Health Sciences Collage of Yogyakarta*. 2013;13.
20. Harianti N, Fitriana LB, Krisnanto PD. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Demam Dengan Perilaku Ibu Dalam Penanganan Demam Pada Anak Balita Di Puskesmas Depok I Sleman Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Rispati Yogyakarta*. 2016;3(2):21.
21. Nelson. *Ilmu Kesehatan Anak*. Ed 15. A. Samik Wahab, editor. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2000. 165 p.
22. Blatteis CM. Fever: Is it beneficial? Department of Physiol and Biophysics Collage of Medicine University of Tennessee Center for the Health Sciences Memphis Tennessee. 2014;59(2):107.
23. Sumarmo S. Poorwo Soedarmo, editor. *Buku Ajar Infeksi dan Pediatri Tropis*. Ed 2. Jakarta: Ilmu Kesehatan Anak FKUI; 2019. 21 p.
24. Oguz F, Yildiz I, Varkal MA, Hizli Z, Toprak S, Kaymakci K, et al. Axillary and Tympanic Temperature Measurement in Children and Normal Values for Ages. *Pediatric Emergency Care*. 2016;34(3-4):169-73.
25. Karyani R. Penanganan Demam Pada Anak [Internet]. *Ikatan Dokter Indonesia*. 2014 [cited 2023 Jul 16]. Available from: <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/keluhan-anak/penanganan-demam-pada-anak>
26. Ismoedijanto I. Demam pada Anak. *Sari Pediatri*. 2016;2(2):103-5.
27. Chairulfatah A. Demam pada Anak : Patogenesis dan Aplikasi Klinis. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia; 2017. 61-63 p.
28. Anggreni T, Immawati, Kusumadewi T. Application of Health Education To Mothers Concerning the Management of Fever (Age1-5Years) in the Working Area of Uptd Puskesmas Rawat Inap Banjarsari Kecamatan Metro Utara. *Jurnal Cendikia Muda*. 2022;2:595.
29. El-Radhi AS, Carroll J. *Clinical Manual of Fever in Children*. Springer Verlag Berlin Heidelberg. 2018. 225 p.
30. Toaimah F, Manthattil F. Dehydration. *The 5-Minute Pediatric Consult 8th Ed*. 2018;(March):264-5.
31. World Health Organisation. Distance Learning Course : Diarrhoea. In: *Integrated Management of Childhood Illness Distance Learning Course*. Switzerland: World Health Organization; 2014. p. 17.
32. Anggraini D, Hasni D. Kejang Demam. *Scientific Journal*. 2022;1(4):326.
33. Gunawan PI, Saharso D. Faktor Risiko Kejang Demam Berulang pada Anak. *Media Medika Indonesia*. 2012;46(2):76.
34. Leung AKC, Hon KL, Leung TNH. Febrile seizures: An overview. *Drugs in Context*. 2018;7:2.
35. Ikatan Dokter Anak Indonesia. Rekomendasi Penatalaksanaan Kejang Demam. Ismael S, Puspongoro HD, Widodo DP, Mangunarmadja I, Handryastuti S, editors. Vol. 42,

- Ikatan Dokter Anak Indonesia. 2016. 12–13 p.
36. Lusia. Mengenal Demam dan Perawatannya Pada Anak. Airlangga University Press; 2015. 51–68 p.
 37. Lubis IND, Lubis CP. Penanganan Demam pada Anak. Sari Pediatri. 2016;12(6):4011.
 38. Widagdo. Masalah Dan Tatalaksana Penyakit Anak Dengan Demam. Sagung Seto, editor. 2012. 11–13 p.
 39. Carlson, Kurnia B. Tatalaksana Demam pada Anak. Cermin Dunia Kedokteran. 2020;47(11):698.
 40. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Penggunaan Antibiotik. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta; 2021. 16 p.
 41. Darmawan KN. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kunjungan Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Di Desa Pemecutan Kelod Kecamatan Denpasar Barat. Jurnal Dunia Kesehat. 2016;5(2):30.
 42. Notoadmodjo S. Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan. Jakarta: EGC. 2012.
 43. Ghazali B. Filsafat Ilmu 1. Bandar Lampung: Harakindo Publishing; 2017. 31–37 p.
 44. Bagaskoro. Pengantar Teknologi Informasi dan Komunikasi Data. Amira Dzat. Yogyakarta: CV Budi Utama; 2019. 42 p.
 45. Wibowo A. Metodologi penelitian praktis bidang kesehatan. Jakarta Rajawali Pers. 2014;6.
 46. Budiman, Agus R. Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Vol. 5, Salemba Medika. 2013. 149–150 p.
 47. Agustini PD. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Demam. Jurnal Ilmiah Medicamento. 2017;3(1):35.
 48. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. 2007. 1–248 p.
 49. Notoadmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2016. 51 p.
 50. Dalati S. Measurement and Measurement Scales. Springer International Publishing. 2018;94.
 51. Taribuka N, Rochmaedah S, Silawane I. Gambaran Pengetahuan dan Penatalaksanaan Ibu Dalam Menangani Hipertermi Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Haria Kecamatan Saparua Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2020. Global Health Science. 2020;5(3):146.
 52. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia. Vol. 561, Progress in Retinal and Eye Research. 2019. 2–3 p.
 53. Ahyar H, Maret US, Andriani H, Sukmana DJ, Mada UG, Hardani, S.Pd. MS, et al. Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group; 2020. 245 p.
 54. Yusuf AM. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana; 2017. 234 p.
 55. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2018. 121–125 p.
 56. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan Notoatmodjo S, editor. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2018. p. 139–42.
 57. Syaadah R, Ary MHAA, Silitonga N, Rangkuty SF. Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal dan Pendidikan Informal. Jurnal Pendidik dan Pengabdian Kepada Masyarakat. 2022;2(2):125–6.
 58. Christoper R, Chodijah R, Yunisvita Y. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pekerja wanita sebagai Ibu rumah tangga. Jurnal Ekonomi Pembang. 2017;15(1):39.
 59. Nurul abidah S, Novianti H. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Orangtua Dalam Penanganan Awal Kejang Demam Pada Balita. Oksitosin Jurnal Ilmu Kebidanan [Internet]. 2021;8(2):108–15.

60. Widyaastuti H. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Sikap Ibu Pada Penanganan Pertama Demam Pada Anak Di Padukuhan Geblagan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. *Mutiara Medica*. 2016;7.
61. Taribuka N, Rochmaedah S, Silawane I. Gambaran Pengetahuan Dan Penatalaksanaan Ibu Dalam Menangani Hipertermi Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Haria Kecamatan Saparua Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2020. *Global Health Science*. 2020;5(3):145.
62. Sholihah SH. Efektivitas Pemberian Parasetamol Oral Versus Parasetamol Rektal Untuk Antipiretik Pada Anak: Systematic Review. *Jurnal Ilmu Farmasi dan Farmasi Klinik*. 2020;17(01):22.
63. Ahsan Z. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Awal Demam Pada Balita Di PMB Katarina P Simanjuntak Dusun IV Sel Mencirim Tahun 2023. *Jurnal Sosial Dan Sains*. 2023;2(2):1058–9.
64. Kholimatusadiya, Qomah I. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu pada Penanganan Pertama Demam Anak Usia 0-59 Bulan. *Jurnal Kesehatan Indonesia*. 2019;10(1):58.
65. Kumala AP, Hikmah A. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Demam Pada Anak Yogyakarta. *Jurnal Akademik Farmasi Indonesia*. 2018;3(1):28.
66. Nanny V, Dewi L, Rachmawati D. Analisis Pengukuran Suhu Tubuh Bayi Balita Dengan Berbagai Jenis Termometer. *Jurnal Medika Respati*. 2017;11(4):81.
67. Nusi DT, Danes VR, Moningka MEW. Perbandingan Suhu Tubuh Berdasarkan Pengukuran Menggunakan Termometer Air Raksa Dan Termometer Digital Pada Penderita Demam Di Rumah Sakit Umum Kandou Manado. *Jurnal e-Biomedik*. 2013;1(1):191.
68. Pratiwi NA, Nabiilah A, Sari AA, Putra AI, Amelia CC, Maghfira HS, et al. Pengetahuan Mahasiswa Non-Kesehatan tentang Penggunaan Obat Antipiretik secara Swamedikasi. *Jurnal Farmasi Komunitas*. 2022;9(1):47–48.
69. Silviyana, Cahyaningrum ED, Ningrum EW. Hubungan Tingkat Pengetahuan Orangtua Tentang Demam Dengan Pengelolaan Demam Pada Anak di Puskesmas Pangadegan. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*. 2022;2(1):357.
70. Agustina N. Anak Demam dan Cara Mengatasinya [Internet]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2022 [cited 2023 Nov 13]. Available from: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/23/anak-demam-dan-cara-mengatasinya
71. Maslikhatul, P Sulistyowati RN. Pengaruh Kompres Hangat Untuk Menurunkan Suhu Tubuh Anak Yang Menderita Demam Dengan Masalah Utama Hipertermi. *Jurnal Medical Sains*. 2023;9(1):21.
72. Rachmawati A, Kartika L. Pengetahuan Ibu dan Pengelolaan Demam Anak di Satu Rumah Sakit Swasta di Indonesia Barat. *Jurnal Keperawatan Raflesia*. 2020;2(1):15.
73. Aulia R. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Demam Dengan Penatalaksanaan Demam Pada Anak di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru. *Jurnal Nursing Sciences*. 2019;8(2):84.
74. Listautin, Lismawati. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Penanganan Demam Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Payo Selincah Kota Jambi Tahun 2014. *Scientia Journal*. 2014;3(2):72–3.